

ANALISIS MUSIK LAGU “KHINDU DI HATI” DALAM REJUNG BENGKULU SELATAN

Pebrian Tarmizi

pebriantarmizi@yahoo.com

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menemukan dan mendefinisikan Analisis Musik dilihat dari Konteks dalam musik Rejung “*Khindu di Hati*” kabupaten Bengkulu Selatan. Teori yang digunakan dari Allan P. Merram yaitu tentang penggunaan dan fungsi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ditemukan bahwa Birama pada Rejung “*Khindu di Hati*” adalah 4/4, tekstur pada lagu ini *Monopohny* dan mempunyai dua bagian lagu yaitu A dan B. Bagian A terdiri dari (a, a’), a adalah *antecedens* atau kalimat tanya sedangkan a’ adalah *consequens* atau kalimat jawab. Bagian B (b=b). maksud dari b sama dengan b adalah Pengulangan atau *Repetisi*.

Kata kunci : Rejung, birama.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang berbudaya sekaligus makhluk yang paling sempurna, dengan akal yang dimilikinya manusia berusaha menguasai alam, mencipta, dan dalam perkembangannya dapat melahirkan kebudayaan yang beranekaragam. Pengertian kebudayaan dapat dilihat dari 3 dimensi atau sudut pandang seperti yang diajukan oleh: Koentjaraningrat (1982:14) bahwa: Kebudayaan adalah kaitan antara wujud ide (gagasan), wujud kelakuan (sosial), dan wujud fisik (kebudayaan materi). Jadi, kebudayaan mengandung kaitan antara pemikiran abstrak dengan tata cara bertindak dan bertingkah laku dengan kelakuan itu sendiri yang menghasilkan budaya konkret.

Kebudayaan apabila diartikan seperti di atas, maka bidang kesenian pada hakikatnya adalah unsur kebudayaan yang bersumber pada wujud ide (gagasan), yang cenderung mengarah pada gagasan estetis, gagasan estetis inilah yang mendorong budidaya manusia untuk menciptakan

anekaragam kesenian. Seperti yang dikemukakan oleh Kayam (1981:38-39) yaitu:

Seni tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, masyarakat yang menjaga kebudayaan dan kesenian yang mencipta, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Kesenian dalam kehidupan manusia merupakan ciri khas sesuatu daerah di mana dengan berkesenian orang dapat mengenal kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku pada daerah tersebut. Keberagaman kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah merupakan aset dan kebanggaan dari masyarakat pendukungnya serta menjadi ciri khas daerah tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian itu.

Kabupaten Bengkulu Selatan berdiri berdasarkan Keputusan Gubernur Militer Daerah Militer Istimewa Sumatera Selatan pada tanggal 8 Maret 1949 Nomor GB/ 27/ 1949, tentang

pengangkatan Baksir sebagai Bupati Bengkulu Selatan (sebelumnya bernama Kabupaten Manna Kaur 1945– 1948 dan Kabupaten Seluma Manna Kaur 1948–1949). Pada perkembangan selanjutnya dikuatkan dengan Surat Keputusan Presiden RI tanggal 14 November 1956 dengan Undang- Undang Nomor 4 Tahun 1956. Bengkulu Selatan sebelumnya bernama kabupaten Manna Kaur pada tahun 1945-1948 dan Kabupaten Seluma Manna Kaur pada tahun 1948-1949. Pada tahun 2002 Kabupaten Bengkulu selatan mengalami pemekaran wilayah menjadi 3 Kabupaten yaitu: Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kajian teori yang digunakan merujuk kepada Alan P. Merriam (1964) dalam bukunya *The Anthropology Of Music*. Northwestern University Prees. Menyatakan ada sepuluh fungsi musik diantaranya: fungsi musik sebagai hiburan, Fungsi musik sebagai komunikasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan musik dilihat dari konteks. Moleong (1981:112) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif maksudnya data berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama. Data kedua berupa data tambahan yang berasal dari studi kepustakaan.

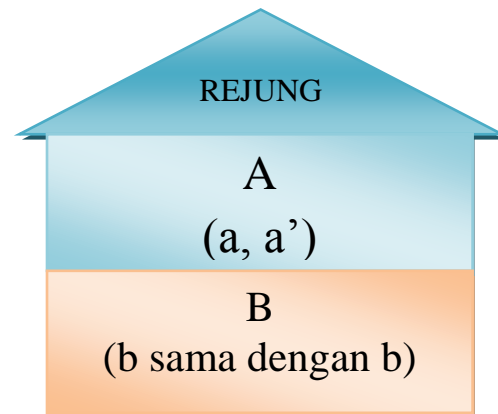
Moleong (1981:2) menyatakan penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif. Artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Fenomena tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, aktivitas penelitian yang diperlukan adalah melihat, meninjau, dan menyimpulkan informasi kemudian mengungkapkan serta menggambarkan secara tepat.

PEMBAHASAN

Kajian Konteks

Rejung “Khindu di Hati” di ibaratkan sebuah bangunan rumah. Rumah sebelum di bangun tentu mempunyai bahan-bahan matrial dan mempunyai struktur yang jelas. Untuk itu penulis akan membahas Struktur pada lagu “Khindu di Hati” adalah sebagai berikut:



Rejung Khindu di Hati memiliki dua bagian. Bagian pertama kita sebut **A** terdiri dari **(a, a')** **a** adalah *antecedens* atau kalimat tanya sedangkan **a'** adalah *consequens* atau kalimat jawab. Bagian kedua saya sebut dengan **B**. maksud dari **b** sama dengan **b** adalah Pengulangan atau Repetisi. Birama pada Rejung “Khindu di Hati” adalah 4/4, tekstur pada lagu ini Monopohny dan mempunyai dua bagian lagu yaitu **A** dan **B** seperti yang telah di uraikan di atas tersebut.

Bagian A terdiri dari:

➤ a

En - dak pi - nang bang - ka lah-tum-buh

➤ a'

En - dak pi - nang bang - ka lah-tum-buh Tu-tup be-lu - luk

Bagian B terdiri dari:

➤ b

8

La i - lah tu-tup be-lu - luk lah ja-rak ja - di

12

La i - lah tu-tup be-lu-luk lah ja-rak ja-di


Macro Beat bagian A

➤ a

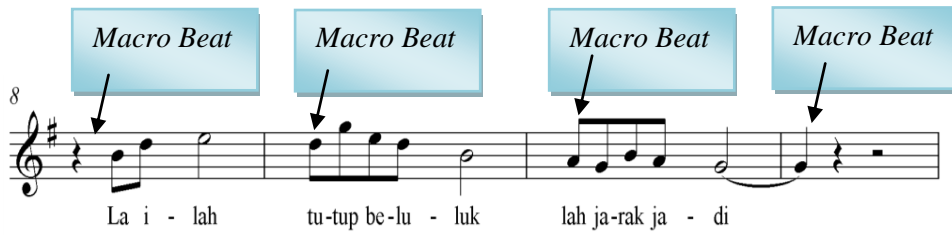
En - dak pi - nang bang - ka lah-tum-buh

➤ a'

En - dak pi - nang bang - ka lah-tum-buh Tu-tup be-lu - luk

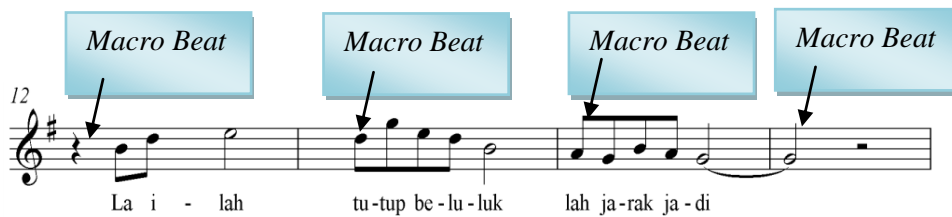
 **Macro Beat bagian B**

➤ **b**




8
La i - lah tu-tup be-lu - luk lah ja-rak ja - di

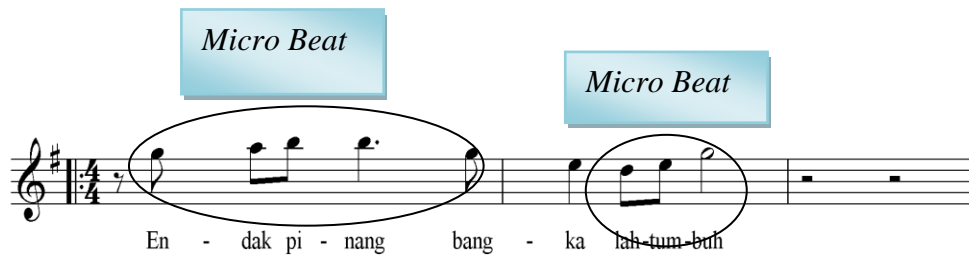
➤ **b**



12
La i - lah tu-tup be-lu-luk lah ja-rak ja - di

 **Micro Beat bagian A**

➤ **a**




En - dak pi - nang bang - ka lah-tum-buh

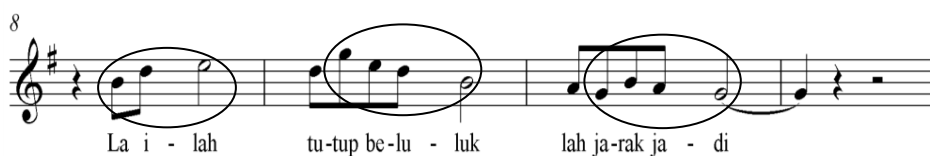
➤ **a'**



En - dak pi - nang bang - ka lah-tum-buh Tu-tup be-lu - luk

 **Micro Beat bagian B**

➤ **b**



8
La i - lah tu-tup be-lu - luk lah ja-rak ja - di

➤ b

12

La i - lah tu-tup be-lu-luk lah ja-rak ja - di

➤ *Crusic, Metacrusic dan Anacrusic bagian A*

➤ a

Crusic

En - dak pi - nang bang - ka lah-tum-buh

➤ a'

Metacrusic

Anacrusic

7

En - dak pi - nang bang - ka lah-tum-buh Tu-tup be-lu - luk

➤ *Crusic, Metacrusic dan Anacrusic bagian B*

➤ b

Crusic

Metacrusic

8

La i - lah tu-tup be-lu - luk lah ja-rak ja - di

➤ b

Anacrusic

12

La i - lah tu-tup be-lu-luk lah ja-rak ja - di

Pola Musik Pengiring Rejung “Khindu di Hati”

Acoustic Guitar

The image shows the musical notation for an acoustic guitar accompaniment. It consists of three staves of music in 4/4 time. The first staff contains measures 1 through 4, the second staff contains measures 5 through 8, and the third staff contains measure 9. The music is written in a key with one sharp (F#) and a common time signature (C). The notation includes various rhythmic values such as quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, along with rests and accidentals.

Pola Fartitur Rejung “Khindu di Hati”

The image shows the musical notation for the vocal part of the song. It consists of eight staves of music in 4/4 time, with a key signature of one sharp (F#). The lyrics are written below the notes. The music is written in a key with one sharp (F#) and a common time signature (C). The notation includes various rhythmic values such as quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, along with rests and accidentals.

En - dak pi - nang bang - ka lah-tum-buh

En - dak pi - nang bang - ka lah-tum-buh Tu-tup be-lu - luk

La i - lah tu-tup be-lu - luk lah ja-rak ja - di

La i - lah tu-tup be-lu-luk lah ja-rak ja - di

En - dak ri - bang ba - da - lah ja uh

En - dak ri - bang ba - da - lah ja uh Rin-du be-ku-luh

La i - lah rin-du be-ku-luh lah da-lam a - ti

La i - lah rin-du be-ku-luh lah da-lam a - ti

SIMPULAN

Dari analisis musik lagu Rejung “*Kindu di Hati*” daerah Bengkulu Selatan dapat disimpulkan bahwa Rejung “*Kindu di Hati*” memiliki dua bagian. Bagian pertama disebut **A** terdiri dari (**a, a'**) **a** adalah *antecedens* atau kalimat tanya sedangkan **a'** adalah *consequens* atau kalimat jawab. Bagian kedua disebut dengan **B**. maksud dari **b** sama dengan **b** adalah Pengulangan atau Reptisi. Birama pada Rejung “*Kindu di Hati*” adalah 4/4, tekstur pada lagu ini Monopohony dan mempunyai dua bagian lagu yaitu **A** dan **B** seperti yang telah diuraikan di atas tersebut.

SARAN

Musik lagu Rejung “*Kindu di Hati*” daerah Bengkulu Selatan hendaknya mendapat perhatian dari Pemerintah, Seniman dan Akademis dengan tujuan eksistensi lagu Rejung “*Kindu di Hati*” lebih baik lagi dari tahun ke tahun bukan sebaliknya. Untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti kajian Teks pada lagu Rejung “*Kindu di Hati*” daerah Bengkulu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A Chaedar. 2009. *Pokoknya Kualitatif*. Dasar-Dasar merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. 1997/1998. *Adat-istiadat Daerah Bengkulu*. Bengkulu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Bengkulu Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Bengkulu. 1995/1996. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Bengkulu*. Bengkulu.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: PT. Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1982. *Kebudayaan, Mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Merriam, Allan P. 1964. *The Anthropology Of Music*. Chicago: Northwestern. University Perss.
- Moleong, Lexy j. 1986. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta PT. Remaja Rusada.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.